



KARIT



Berita-Informasi-Dokumentasi-Ungkapan Hati-Komunikasi.
Komisariat Titus Brandsma Maumere Indonesia Timur



Refleksi:

*Kemerdekaan Mewujudkan Persekutuan,
Partisipasi, dan Misi*



Edisi XXII Juli - Agustus 2022

DAFTAR ISI Buletin Ini

Gerbang Suara Redaksi 2

Bilik Komisaris 3

Ruang Persaudaraan

Persaudaraan Karmel untuk Indonesia: Sebuah Kenangan Hari Kemerdekaan 6

Kunjungan Persaudaraan:

CATATAN KUNJUNGAN P. ROBERT PUTHUSSERY, O.CARM

Konsiliarius Jenderal untuk Asia, Australia, dan Ocenia 8

Refleksi Kaul Perdana

Menuju Penghayatan Kaul yang Otentik 10

Inspirasi

Laporan Provinsial tentang Kongregasi Jenderal Ordo Karmel 2022 13

Ingat mereka dalam doa

Mengenang RP. Josef Fulgentius Siki Sanz Keitimu, O.Carm 20

Kronik Komunitas 21

Dokumentasi KARIT 29

Informasi untuk Kita

Dapur Komisariat 31

Pejabat Fungsionaris KARIT Periode 2022—2025 33

Untuk Kita Renungkan 40

Penanggung-Jawab Isi

Buletin KARIT:

Sekretariat Ordo Karmel
Komisariat Indonesia Timur

Tema Edisi XXIII

(September—Oktober 2022)

**“Refleksi: Dipanggil untuk menjadi
Hamba Tuhan”**

Redaksi KARIT

Pelindung:

RP. Stef Buyung Florianus, O.Carm

Penanggung Jawab:

RP. Stefanus F. Tangi, O.Carm

Ketua:

Fr. Kenny, O.Carm

Anggota:

Weruoret: Fr. Oris, O.Carm;

Wairklau: Fr. Luis, O.Carm dan

Fr. Opran, O.Carm

Desain Sampul: Fr. Kenny, O. Carm

Gerbang Suara Redaksi

“Pulih lebih cepat, bangkit lebih kuat!”, merupakan tema yang dipilih untuk Perayaan HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 kali ini. Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh situasi negeri pasca pandemi Covid-19 yang melanda kita semua. Tak terhitung lagi dukacita akibat sekian nyawa yang melayang, keterpurukan ekonomi yang signifikan, hingga aneka pembatasan yang memangkas kreativitas. Walaupun demikian, di balik awan kelabu pasti ada mentari

yang bersinar cerah; di balik pandemi covid 19 yang menggentarkan hati, masih terdapat harapan bersama untuk pulih dan bangkit kembali. Hal ini sudah semestinya menjadi gerakan bersama agar lahirlah komitmen bersama, curah gagasan bersama, dan pada akhirnya pencapaian bersama.

Buletin KARIT edisi Juli—Agustus 2022 ini terbit dengan tema “Refleksi: Kemerdekaan Mewujudkan Persekutuan, Partisipasi, dan Misi”. Melanjutkan permenungan sebagai anggota Komisariat dalam tahun Refleksi, perhatian kita pun perlu diarahkan pada bagaimana mengisi kemerdekaan dengan beberapa hal: 1) mengusahakan persekutuan yang sehat di komunitas kita masing-masing; 2) mengupayakan partisipasi dalam semangat persaudaraan yang tulus terlebih untuk agenda-agenda Komisariat kita; serta 3) mewujudkan karya misi Allah di medan karya pelayanan kita masing-masing terutama dalam perhatian bagi mereka yang terpinggirkan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan buah pikiran, refleksi, informasi, serta dukungan bagi penerbitan buletin ini. Kiranya Tuhan memberkati, Bunda Maria dan Nabi Elia mendoakan! Merdeka!!!



REFLEKSI: Kemerdekaan Mewujudkan Persekutuan, Partisipasi, Misi

17 Agustus adalah hari kemerdekaan bangsa kita, INDONESIA. Kemerdekaan itu pertama-tama adalah rahmat Tuhan. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita bersyukur kepada-Nya atas anugerah kemerdekaan yang dilimpahkan kepada bangsa kita. Selain itu, jasa para pahlawan tidak boleh kita lupakan. Kita sudah sepantasnya berterima kasih kepada mereka. Mereka telah memberikan segalanya, bahkan hidup mereka sendiri demi sebuah kemerdekaan. Lalu bagaimana dengan kita? Kita memiliki tanggung jawab besar. Tibalah saatnya kita mengisi kemerdekaan dengan baik dan benar.

Mewujudkan Persekutuan

Cita-cita besar bangsa kita adalah menuju masyarakat adil dan makmur. Namun cita-cita besar itu kita rintis dan terus kita bangun mulai dari lingkup yang paling kecil. Kita mau membangun komunitas Karmel yang adil dan makmur. Kita mau menciptakan sebuah komunitas yang sehat dan sejiwa, mewujudkan sebuah persekutuan hidup. Hal itu terungkap dalam terlaksananya sebuah kehidupan yang seimbang antara kebutuhan lahir dan batin, keperluan materi dan spiritual (bdk. Kis 2:41-47; 4:32-37).

Regula Karmel mengungkapkan bagaimana menciptakan komunitas sejahtera, membangun sebuah rumah yang sehat. Beberapa aspek penting, antara lain makan bersama dan mendengarkan firman (Reg. no. 7), merenungkan hukum Tuhan dan berjaga dalam doa (Reg. 10), melaksanakan Ibadat Harian (Reg. 11), memiliki harta bersama dan dibagikan sesuai dengan kebutuhan (Reg. 12), merayakan Ekaristi (Reg. 14), menata tata tertib hidup bersama dan saling memperbaiki sebagai saudara (Reg. 15), melaksanakan puasa (Reg. 16), menjalankan pantang (Reg. 17), mengenakan senjata-senjata rohani (Reg. 18-19), kewajiban untuk bekerja supaya luput dari godaan setan (Reg. 13, 20), dan

menjaga keheningan (Reg. 21). Lalu **Konstitusi Ordo 2019** menegaskan kembali apa yang terungkap dalam Regula (bdk. Konst. 11).

Mebutuhkan Partisipasi

Cita-cita besar menuju komunitas yang sehat sejiwa bukanlah pekerjaan satu atau dua orang. Tujuan indah menuju persekutuan hidup bukan hanya tugas dan tanggung jawab pimpinan. Partisipasi semua pihak sungguh diharapkan. Keterlibatan kita semua sungguh dibutuhkan. Sekurang-kurangnya, ada tiga keterlibatan atau partisipasi:

Pertama: *waktu*. Partisipasi jenis ini terungkap paling nyata ketika kita menjalankan Acara Harian komunitas. Mulai dari pagi, siang hingga malam, ada saat-saat kita mewujudkan persekutuan dalam cinta kasih dan komunitas yang sehat sejiwa, dalam doa dan ekaristi, dalam kerja dan makan, dalam rekreasi dan percakapan, dalam studi dan olahraga dan kegiatan-kegiatan kebersamaan lainnya (bdk. Konst. 32).

Kedua: *diri dan tenaga*. Keterlibatan diri dan tenaga terlihat dalam bekerja untuk mengembangkan Ordo dan melaksanakan tugas perutusan yang diberikan oleh Ordo melalui pemimpin kita. Kita bisa memberikan diri dan tenaga kita dalam karya di bidang formasi tunas-tunas muda, bidang spiritualitas dan karya rumah retreat, karya persekolahan dan parokial, serta pekerjaan atau pelayanan lainnya yang secara sah dan jelas dipercayakan kepada kita (bdk. Konst. 34, 61, 185).



Ketiga: *materi dan finansial*. Partisipasi bidang ini kita wujudkan dalam rupa menyerahkan kepada komunitas apa saja yang kita terima. Oleh karena itu, uang (berupa honor, *stipendium*, *Iura stolae*, intensi misa, gaji) atau materi yang kita terima sudah selayaknya kita serahkan demi kesejahteraan bersama (bdk. Konst. 55, 58).

Menjalankan Misi

Kita telah dimerdekakan oleh Kristus. Kita telah dibebaskan dari segala bentuk perbudakan dan egoisme. MISI kita tidak lain adalah ambil bagian dalam misi Yesus Kristus, Tuhan kita. Kita mauewartakan dan menghadirkan Kerajaan Allah (bdk. Konst. 94). Sesungguhnya MISI itu sudah dan sedang kita wujudkan dengan membangun komunitas sesuai dengan semangat komunitas perdana di Yerusalem, yang juga ditekankan kembali oleh Regula dan Konstitusi kita. Lalu dengan sendirinya, komunitas kita menjadi menarik, memiliki daya pesona khusus. Kita betah tinggal di dalamnya. Kita hidup dalam sukacita Injili.

Akhirnya ...

Marilah kita hidup sebagai orang-orang yang merdeka. Merdeka dari perbudakan dosa dan merdeka untuk hidup sebagai anak-anak Allah. Mari kita isi kemerdekaan kita dengan membangun komunitas kita sesuai dengan cita-cita Kristiani dan Karisma Karmel. Tuhan memberkati. Bunda Maria dan Nabi Elia mendoakan.

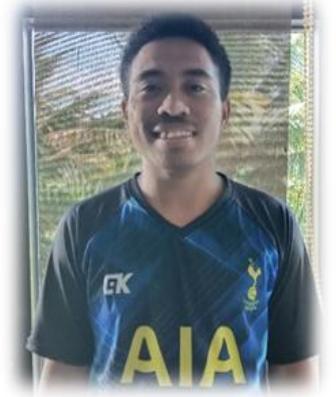
Weruoret, 17 Agustus 2022
Saudaramu dalam Karmel,



P. Stef. Buyung Florianus, O.Carm
Prior Komisaris

Ruang Persaudaraan Refleksi tentang Hidup Bersama**Persaudaraan Karmel untuk Indonesia:
Sebuah Kenangan Hari Kemerdekaan**

Oleh: Fr. Yohanes B. Sewa

(Frater Novis I di Novisiat Karmel St. Teresia Lisieux—Nita)

Tujuh belas Agustus adalah tanggal yang membuka kembali memori rakyat Indonesia yang lahir di bumi pertiwi ini. Kenangan dari sebuah perjuangan yang dilumuri darah dan air mata duka dan berakhir dengan sebuah kebebasan menuju Tanah Terjanji yakni “Indonesia Merdeka”.

Seperti bangsa Israel menghabiskan empat puluh tahun di padang gurun untuk sampai ke Tanah Terjanji, bangsa Indonesia pun mengalami proses yang melelahkan. Pengalaman jatuh dan bangun membimbing bangsa ini menuju puncak kemerdekaan. Keadaan ini melahirkan sejumlah rasa di tengah perjalanan: bimbang, sedih, takut, galau, dan gentar tertanam dalam satu bingkai yakni perjalanan menuju kebebasan.

Salah satu hal yang perlu digarisbawahi adalah kunci dalam perjuangan untuk mencapai satu bangsa yang dicita-citakan, yaitu persatuan. Bangsa Indonesia yang pada akhirnya menjadi negara merdeka memiliki kesadaran bersama sebagai orang yang dijajah. Kesadaran akan persaudaraan dalam persatuan ini adalah langkah pasti menuju suatu negara yang independen. Persis inilah yang dihayati para pendiri bangsa dengan totalitas. Sebagai penerus, kita memiliki kewajiban untuk melestarikan peninggalan mereka. Nilai-nilai baik yang sudah dihidupi para pendahulu bangsa baiklah dihidupi dalam hal-hal kecil di dalam kehidupan kita.

Persatuan yang telah membuahkan kemerdekaan adalah kekuatan yang sama yang dihidupi oleh para Karmelit. Ordo Karmel ada dan bertahan sampai saat ini berkat persatuan yang diwujudkan dalam persaudaraan. Untuk mencapai persatuan tersebut, semua orang dituntut untuk melepaskan keegoisannya. Mereka harus keluar dari kemauan diri dan bersatu dengan orang lain. Hal ini sama sekali tidak mudah. Presiden Soekarno sendiri berkata, “Perjuanganku

lebih mudah karena melawan penjajah, perjuanganmu lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”. Ungkapan Soekarno ini terbukti setelah bangsa Indonesia mengenyam kemerdekaan dari penjajah asing. Begitu banyak musuh menyerang kita dari dalam. Konflik di dalam tubuh bangsa semakin besar karena banyak orang susah diatur. Persatuan yang telah digagas sejak awal mula perjuangan menuju kemerdekaan pun kian terancam.

Sebagai Karmelit, situasi yang merusak persatuan haruslah dilawan dengan karisma yang telah diwarisi dari para pendahulu. Spiritualitas persaudaraan yang terus ditempa dan hidup dalam diri para Karmelit dapat membantu kita menggarami masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Agar itu bisa terwujud, kita semua mesti menyadari pentingnya kontribusi dan peran yang kita mainkan. Kita datang ke Karmel tidak untuk sekedar menikmati persaudaraan, tetapi untuk membangunnya dengan penuh kerja keras. Persaudaraan bukanlah cita-cita dan urusan segelintir orang. Ia mesti tercermin dalam komitmen kita untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab kita dengan sungguh-sungguh, demi kesejahteraan rohani-jasmani komunitas.



Perayaan Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 adalah momen yang penuh berkat untuk kita. Hendaklah kita tidak melewatkannya begitu saja. Kita mesti memaknainya dengan mewartakan spiritualitas persaudaraan pada siapa saja yang kita jumpai dan tersentuh oleh karya kita. Negara Indonesia dibentuk dan dimulai dari kesadaran dan semangat segelintir orang yang memiliki misi yang untuk mencapai kemerdekaan. Kita karmelit pun perlu memiliki misi yang sama. Dari komunitas kecil kita, marilah melanjutkan perjuangan para pahlawan untuk mencapai negara yang dicita-citakan.

KUNJUNGAN PERSAUDARAAN

CATATAN KUNJUNGAN P. ROBERT PUTHUSSERY, OCARM

Konsiliarius Jenderal untuk Asia, Australia, dan Ocenia

Oleh: P. Stef. Buyung Florianus, O.Carm.

Pada kesempatan edisi ini, saya tidak membagikan kisah perjalanan kunjungan persaudaraan. Tambahan pula, Juli dan Agustus ini saya tidak sempat mengadakan kunjungan. Namun dalam bulan Juli ini, Komisariat kita mendapat kunjungan dari Pater Robert Puthussery, O.Carm. Selain menerima kaul sederhana dan kaul meriah pada tanggal 20 Juli 2022, Pater Robert juga mengunjungi komunitas-komunitas dan mengadakan pertemuan dengan para confrater mulai dari Maumere hingga Labuanbajo.

Dari hasil percakapan, khususnya dalam kerangka rencana besar Provinsi untuk meningkatkan status Komisariat kita menjadi sebuah Provinsi baru dalam Ordo, Pater Robert memberikan beberapa catatan (syarat) yang pantas kita ketahui:

1) 4 Rumah Kanonik: Secara riil, kita sudah memiliki empat, bahkan lebih. Kita sudah mendapatkan surat dari Bapak Uskup Keuskupan Maumere untuk mendapatkan persetujuan pendirian Rumah Kanonik, yaitu 1) Rumah Novisiat Karmel St. Teresia Lisieux, di Weruoret, 2) Rumah Pusat Komisariat Karmel St. Titus Brandsma, di Weruoret, 3) Rumah Studi S-2 Karmel Beato Redemptus, di Weruoret, dan 4) Rumah Studi S-1 Karmel Beato Dionisius, di Wairklau. Surat tersebut sudah kita teruskan ke Pater Provinsial di Malang dan sudah dilanjutkan ke Kuria Jenderal di Roma. Jika empat rumah yang diajukan ini disetujui Kuria Jenderal, sebetulnya syarat minimal sudah terpenuhi. Kendati pun masih ada rumah lain yang bisa kita ajukan, antara lain Seminari – KPA St. Paulus, di Mataloko dan Komunitas Rumah Retret St. Yosef di Bedugul atau rumah lain, yang anggota komunitasnya minimal 3 confrater berkaul kekal.

2) 40 Confrater yang berprofesi meriah. Seingat saya, pada periode 2003-2006, Pater Provinsial saat itu P. F.X. Napeng Bo, O.Carm meminta confrater untuk menandatangani pilihan (Komisariat Sumatera atau Komisariat Indonesia Timur atau tetap menjadi anggota Provinsi). Sekretariat Provinsi tentu masih menyimpan arsip tersebut. Saat ini, kita berjumlah sudah lebih dari 100 orang.

3) Kecukupan dalam hal finansial: Kita sudah dan sedang menata pengelolaan keuangan kita. Satu hal yang pasti, komunitas-komunitas di luar rumah formasi sudah mandiri. Para konfrater dengan caranya masing-masing sudah dan sedang bergiat mengumpulkan satu dua sen menuju kecukupan kita dalam hal finansial. Partisipasi dan kesadaran konfrater dari tahun ke tahun terus bertumbuh.

Catatan no. 1 sampai no.3 menjadi syarat penting untuk berdirinya sebuah Provinsi. Konstitusi Ordo 2019 menegaskan, “Bila selama perjalanan waktu jumlah para biarawannya bertambah dan Komisariat Jenderal atau Komisariat Provinsi memiliki sekurang-kurangnya empat rumah yang didirikan secara kanonik dan sekitar 40 biarawan dengan profesi meriah, dengan sarana penghidupan yang cukup, maka Prior Jenderal dengan persetujuan Konsiliumnya dan dengan memperhatikan proses hukum dapat memutuskan untuk mendirikan suatu Provinsi.” (Konst. 191).

4) Rumah Formasi dan ketersediaan Formator yang mencukupi: jenjang-jenjang formasi dengan rumahnya masing-masing di Komisariat kita sudah lengkap. Kita mempunyai rumah postulat/KPA di Mataloko, Novisiat di Weruoret, Rumah Studi S-1 (Filsafat) di Wairklau dan Rumah Studi S-2 (Teologan) di Weruoret. Berkenaan dengan kecukupan formator menjadi tugas kita saat ini. Kita merasakan bahwa formator belum mencukupi. Namun syukur kepada Allah, kita memiliki beberapa konfrater muda yang saat ini sedang dipersiapkan dan juga akan diutus lagi, baik untuk studi khusus bidang formasi maupun bidang-bidang studi lainnya.

5) Ketersediaan pemimpin dan kepemimpinan: rencana pendirian provinsi baru mengandaikan juga adanya pemimpin dan kepemimpinan yang akan membawa para anggotanya serta menuntun perjalanan provinsi ke depan. Pemimpin dan kepemimpinan itu, selain lahir dalam perjalanan waktu, tetapi juga dipersiapkan dan mempersiapkan diri, baik dengan pengalaman (pastoral, kedewasaan manusiawi dan kedalaman spiritual) maupun studi.

6) Karmel adalah satu Keluarga/Komunitas besar: Sebagai Karmelit, kita semua adalah satu keluarga besar (Ordo Karmel). Oleh karena itu, pendirian Provinsi baru bukan untuk memisahkan melainkan sebagai sebuah dinamika dan tanda pertumbuhan. Jika provinsi baru lahir, dia tidak perlu takut berjalan

sendirian. Provinsi-provinsi dan Kuria Jendral juga siap untuk memberikan dukungan. Provinsi baru tentu bagaikan bayi, pada awal tentu mengalami jatuh dan bangun, mulai merangkak, bangkit dan mencoba berjalan sampai akhirnya bisa mandiri dan berjalan sendiri.

Akhirnya, kita sudah berjalan sekian jauh. Kita sudah sampai pada tahap akhir dari sebuah persiapan. Kita sudah bekerja semaksimal mungkin apa yang menjadi bagian kita. Tuhan akan menyempurnakannya. Sebagai Komisaris, saya juga menyadari bahwa lahirnya sebuah Provinsi baru pertama-tama bukan karya manusia, melainkan karya Tuhan. Hadirnya Provinsi baru bukan kehebatan manusiawi kita, tetapi tuntunan Bunda Maria, yang namanya kita sandang dan bimbingan Nabi Elia, yang kata-katanya kita ambil sebagai semboyan. Tuhan memberkati. Bunda Maria dan Nabi Elia mendoakan kita semua dalam proses yang penting ini.

Refleksi Pengalaman Kaul Perdana



MENUJU PENGHAYATAN KAUL YANG OTENTIK

Fr. Joko Tangus, O.Carm

(Anggota Komunitas Filosofan Beato Dionysius Wairklau)

Pengikraran Kaul Perdana pada 20 Juli 2022 merupakan sebuah momentum yang mengejutkan sikap radikal mengikuti Yesus Kristus. Kendati perdikat *perdana* membingkai ketiga kaul yang diikrarkan, basisnya adalah kehidupan Yesus Kristus yang dipersembahkan secara total kepada Allah. Di sisi lain pengikraran kaul perdana menyingkapkan banyak aspek dalam ziarah kehidupan membiara. Ada aspek historis yang mengetengahkan pergulatan di masa lalu. Ada aspek transformatif, yakni suatu peralihan pola formasi dari masa novisiat ke rumah studi yang berorientasi pada bidang akademis. Ada aspek reflektif sebagai muara permenungan nilai-nilai kaul dalam kehidupan sehari-hari. Ruang reflektif inilah yang membantu saya menemukan inti dari ketiga kaul yang diikrarkan, yakni mengikuti Yesus Kristus secara total dan radikal.

Komitmen untuk mengikuti Yesus Kristus secara total dan radikal tentu tidak berhenti sebagai sebuah konsep teoretis semata. Ia harus menyentuh realitas kehidupan manusia dan mampu menghadirkan wajah Allah melalui pengamalan nilai ketaatan, kemiskinan, dan kemurnian yang otentik. Ini merupakan tantangan bagi saya dan kelima belas frater yang baru mengikrarkan kaul perdana. Di sini kreativitas sangat dibutuhkan sehingga buah-buah ketaatan, kemiskinan dan kemurnian sungguh menyentuh jantung kehidupan umat.

Bagi saya secara pribadi, usaha awal untuk mengakarkan ketiga nasihat Injil tadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai calon biarawan adalah belajar untuk taat. Yesus memberikan teladan ketaatan yang otentik. Ia sendiri menegaskan “Aku datang bukan untuk melaksanakan kehendak-Ku sendiri melainkan kehendak Dia yang mengutus aku”. Oleh karena itu, ketaatan merupakan parameter untuk mengukur seberapa serius saya menghayati hidup yang dibaktikan untuk Allah ini. Di pihak lain mengaplikasikan nilai-nilai praktis kaul ketaatan merupakan sebuah perjuangan yang menuntut keterbukaan dan kerendahan hati. Misi ini bukanlah perkara yang mudah karena penghayatan kaul ketaatan yang sejati mengandaikan adanya aksi penyangkalan diri yang nyata. Sejauh ini saya berusaha untuk menginternalisasi pokok-pokok ketaatan melalui beberapa habitus. Pertama menjalankan aturan secara konsisten. Kedua menaati pimpinan atau prior komunitas. Sikap taat terhadap pemimpin komunitas merupakan simbol dari komitmen untuk membaktikan hidup seutuhnya bagi karya Allah.

Beralih dari penghayatan kaul ketaatan misi selanjutnya adalah pengamalan kaul kemiskinan. Nilai kaul kemiskinan yang menegasi mental hedonistik membantu saya untuk mengekang keinginan-keinginan tak teratur.



Kaul kemiskinan juga mengajarkan saya untuk peka dengan situasi dalam komunitas. Peka untuk merawat berbagai sarana yang digunakan untuk keperluan anggota. Singkatnya penghayatan kaul kemiskinan yang sungguh berakar pada nasihat injili akan menciptakan komunitas yang sederhana dan tidak egoistis.

Terakhir, kaul kemurnian. Bertolak dari pemerenungan pribadi saya menyadari bahwa pengabdian yang utuh dan tak terbagi dalam karya hidup bakti sangat ditentukan oleh komitmen seorang biarawan untuk manghayati kaul kemurnian dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya usaha nyata untuk menjaga kemurnian diri maka totalitas mengikuti Yesus kristus hanya menjadi utopia



belaka. Menyadari hal ini, maka sejak dini saya berupaya menata diri agar nilai-nilai kemurnian sungguh meresap dalam perilaku hidup saya sehari-hari. Dalam konteks ini saya berusaha untuk mengendalikan pikiran agar tetap terarah pada visi hidup rohani dan terhindar dari intensi-intensi seksual yang destruktif. Di pihak lain kemurnian hati merupakan aspek yang paling substansial dari kaul kemurnian. Oleh karena itu, dorongan agar menjaga hati tetap murni menjadi prioritas saya saat ini. Cara

yang ditempuh adalah bertekun dalam doa—memohon kekuatan dari Tuhan supaya sanggup menghadapi godaan yang menggodam hakikat nilai kemurnian tersebut.

Pada akhirnya perayaan Kaul Perdana merupakan sebuah kidung syukur yang merepresentasikan sebuah kesadaran bahwa panggilan hidup bakti merupakan rahmat Allah semata-mata. Allahlah yang memberi kekuatan untuk memperjuangkan panggilan tersebut sehingga tetap eksis di tengah situasi dunia yang semakin memilukan. Menukil Mazmur 27:11 kita bersama-sama berdoa “tunjukkanlah jalan-Mu kepadaku ya Tuhan” Nukilan mazmur ini bagi saya merupakan simbo penyerahan diri ke dalam penyelenggaraan Allah tanpa kompromi. Sebuah ekspresi dari insan yang rapuh yang dipanggil untukewartakan karya keselamatan Allah di tengah dunia.

Inspirasi Serba-serbi



LAPORAN PROVINSIAL TENTANG KONGREGASI JENDERAL ORDO KARMELO 2022

Laporan I: Misa Pembukaan Kongregasi Jenderal 2022

Pada hari Senin, 5 September 2022, pukul 11.00 waktu Roma (16.00 WIB), Kongregasi Jenderal 2022 dibuka dengan Misa Syukur yang dipimpin oleh Prior Jenderal, Rm. Miceal O'Neil O.Carm. dan didampingi oleh Wakil Prior Jenderal, Rm. Benny Phang Khong Wing O.Carm. dan Konsiliarius Jenderal untuk Afrika, Rm. Conrad Mutizamhepo O.Carm. Misa syukur diawali dengan menyanyikan lagu *Veni Creator*. Dalam homilinya, Rm. Miceal O'Neill menekankan bahwa kita para Karmelit dipanggil untuk menjawab panggilan dunia. Modal kita untuk menanggapi dunia yang berubah adalah Kitab Suci, warisan dan spiritualitas Karmel dan penghayatan kehidupan doa, persaudaraan dan pelayanan kita.

Kongregasi Jenderal kali ini dihadiri delapan orang dari Jenderalat, sembilan belas orang prior provinsial, empat orang komisaris jenderal dan delapan orang komisaris provinsial serta empat orang *delegatus* jenderal. Di antara peserta tersebut ada enam orang dari Indonesia, yaitu Rm. Benny Phang Khong Wing O.Carm., Rm. Agustinus Irtikandik Darmawanto O.Carm., Rm. Tinto Tiopanus Hasugian O.Carm., Rm. Stefanus Florianus Buyung O.Carm., Rm. F.X. Sulistya Heru Prabawa O.Carm. (*delegatus* jenderal untuk Perancis), dan saya sendiri, Rm. Roberto Hasudungan Sianturi O.Carm, sekretaris jenderal, juga hadir sebagai panitia dalam Kongregasi Jenderal ini. Selain itu dalam misa pembukaan juga hadir Rm. Romanus Emmanuel Hardjito O.Carm. yang datang dari Caivano untuk menyapa dan mengunjungi konfratres dari Indonesia.

Laporan 2: Laporan Jenderal Dalam Kongregasi Jenderal 2022

Prior Jenderal mengucapkan selamat datang kepada para provinsial, komisaris jenderal, *delegatus* jenderal, komisaris provinsial dan mereka yang hadir dalam Kongregasi Jenderal kali ini. Sebagaimana biasa, sesuai tradisi, Kongregasi Jenderal diadakan tiga tahun sebelum Kapitel Jenderal berikutnya.

Prior Jenderal mengingatkan bahwa sesuai dengan konstitusi, no. 300, tujuan Kongregasi Jenderal adalah:

- untuk membantu Prior Jenderal dan dewannya dalam melaksanakan tugas mereka mengatur dan menghidupkan Ordo;
- untuk membina komunikasi dan kontak antara Kuria Jenderal dan berbagai bidang Ordo;
- memastikan pelaksanaan keputusan dan dekret Kapitel Umum 2019;

- untuk menilai efektivitas arah yang diusulkan oleh Jenderalat;
- membuat keputusan dan mengeluarkan dekret, yang hanya berlaku sampai Kapitel 2025;
- untuk membantu persiapan Kapitel berikutnya, dan memberi masukan kepada Prior Jenderal tentang tempat kapitel; serta
- untuk membahas masalah keuangan Ordo.

Selanjutnya Prior Jenderal melakukan hal-hal yang telah dilakukan oleh Konsilium Jenderal, mencakup pertemuan rutin Kuria, pemilihan prior CISA dan penyusunan Rencana Global 2019-2025.

Sebagai Dewan Umum yang baru terpilih, kami memulai *sexennium* dengan pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan penerbitan Konstitusi 2019 yang menjadi pedoman kehidupan Ordo bersama. Prior Jenderal menyampaikan juga bahwa sekalipun pandemi Covid melanda dan terjadi pembatasan perjalanan, komunikasi di dalam Ordo tetap berjalan dengan bantuan teknologi komunikasi.

Kemudian Prior Jenderal menyampaikan beberapa hal yang menjadi perhatian Konsilium Jenderal selama ini. Hal-hal tersebut termasuk: kepemimpinan sebagai tanggung jawab bersama (Kongregasi Umum adalah kesempatan untuk berbagi kepemimpinan dan tanggung jawab), misi kita sebagai bagian dari misi Yesus Kristus, panggilan, Santo Titus Brandsma, Institut Karmel sebagai lembaga ilmiah Ordo, perkembangan beberapa Delegatus Jenderal (Bohemia dan Moravia, Kenya, Kolombia, Perancis), Reskrip Paus Fransiskus tanggal 18 Mei 2022 tentang kemungkinan biarawan nonklerus memegang tampuk pimpinan Ordo klerus, protokol keamanan, liturgi dan doa, Carmelite NGO, Sinode Para Uskup 2023 tentang sinodalitas, bidang komunikasi Ordo, formasio, rubiah Karmel, perayaan Bartolomé Xiberta, kunjungan kanonik, Komisi Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KPKC), hubungan Ordo Karmel dengan Ordo Karmel Tak Bersepatu serta persoalan bangunan dan keuangan Ordo.

Berikutnya, Prior Jenderal menyampaikan gambaran perkembangan dan keadaan Ordo di berbagai area geografis: Afrika, Amerika, Asia, Australia, dan Eropa, yang masing-masing memiliki situasi dan tantangannya sendiri-sendiri.

Laporan 3: Rekoleksi Tentang Ketaatan

Dalam Kongregasi Jenderal ini, sebelum memasuki pembahasan tema-tema, para peserta diajak untuk berekoleksi dengan tema ‘Hidup yang Dibaktikan’ dengan didampingi oleh Rm. Timothy Radcliff, OP, seorang biarawan imam senior Ordo Dominikan dan penulis banyak buku spiritualitas. Agar rekoleksi ini lebih merasuk ke sanubari para peserta Kongregasi Jenderal, panitia mendesain sistem rekoleksi ini bukan hanya berupa konferensi dan permenungan pribadi tetapi juga melibatkan *workshop* dan diskusi bersama. Untuk itu,

panitia mengundang seorang awam Katolik dari kota London bernama Danny Curtin, sebagai fasilitator.

Hari pertama dan setengah hari kedua rekoleksi membahas kaul ketaatan dalam hidup yang dibaktikan. Kaul ketaatan dibahas pertama karena kaul ini menurut Rm. Timothy merupakan dasar bagi kaul-kaul yang lain. Ada banyak hal bagus yang disampaikan oleh Rm. Timothy, tetapi dalam laporan ini saya akan menyingkatnya dan menampilkannya lebih dalam bentuk poin-poin sehingga lebih mudah diikuti.

Dari masukan Rm. Timothy dan dari hasil diskusi bersama dapat disimpulkan bahwa dari segi rohani:

- Ketaatan itu membahagiakan. Kita mempercayakan kepada Allah kebahagiaan kita (catatan: ini berbeda dari ‘mengorbankan kebahagiaan kita bagi Allah’).
- Ketaatan itu berarti ketika kita mengatakan “Jadilah kehendak-Mu,” kita juga berani mengatakan: “Janganlah terjadi kehendakku.” Ini berarti kita bersedia dan berani menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak Allah dan kita bahagia bila kehendak Allah yang terjadi karena percaya bahawa kehendak Allah jauh lebih baik dan membahagiakan daripada kehendak kita.
- Ketaatan itu berarti mempercayai Tuhan lebih daripada mempercayai diri kita sendiri. Karena Tuhan lebih tahu tentang kita daripada diri kita sendiri.

Dan, dari segi jasmani/manusiawi, ketaatan itu:

- adalah perjuangan seumur hidup,
- membantu saudara untuk mendengar suara Tuhan yang memanggil kita,
- berakar pada kesediaan untuk saling mendengarkan satu sama lain,
- bersifat kolektif karena ketaatan selalu melibatkan lebih dari satu orang, demi dan berefek pada banyak orang (komunitas),
- perlu kesediaan melepaskan ego,
- perlu usaha melepaskan keinginan mempertahankan pendapat diri,
- perlu melibatkan dialog yang terbuka dan transparan,
- perlu melibatkan bersama,
- perlu pikiran yang positif *discernment* (bebas prasangka) dan sikap saling percaya,
- perlu penerimaan akan perbedaan dan ketidak-samaan pandangan dan persepsi,
- perlu melibatkan pemahaman akan ketakutan, kesukaan dan juga kebahagiaan orang lain, dan
- perlu diikuti dengan tindak lanjut bersama.

Terima kasih. Semoga dengan membaca laporan-laporan ini, konfratres dapat turut merasa mengambil bagian dalam Kongregasi Jenderal tahun ini. Salam hormat saya dari Roma.

Laporan 4: Rekoleksi Tentang Kemurnian

Dalam rekoleksi “Hidup yang Dibaktikan” Rm. Timothy tidak hendak membahas semua kaul hidup membiara. Setelah tentang ketaatan yang beliau pilih untuk dibahas adalah kaul kemurnian. Alasan beliau tidak membahas soal kaul kemiskinan karena menurut beliau setiap kongregasi dan budaya memiliki konsep kemiskinannya sendiri-sendiri. Namun, sekalipun beliau tidak membahasnya dalam rekoleksi Kongregasi Jenderal ini, bukan berarti kaul kemiskinan tidak penting. Beliau meminta peserta Kongregasi Jenderal merenungkan dan merefleksikannya secara pribadi.

Dalam membahas soal kaul kemurnian, Rm. Timothy dan Bapak Danny Curtin (fasilitator) membagi pembahasan dan diskusinya menjadi tiga bagian, yaitu apa yang diharapkan dari penghayatan kaul kemurnian yang ideal, apa yang menjadi kenyataan kita yang mengikrarkan kaul kemurnian, dan bagaimana menjembatani *gap* antara apa yang ideal dan apa yang nyata. Para peserta Kongregasi Jenderal diajak untuk aktif mengisi detail ketiga bagian tersebut. Dalam presentasinya, Rm. Timothy menekankan bahwa penghayatan kemurnian hanya bisa dilakukan dalam komunitas yang sehat. Tanpa komunitas yang baik, penghayatan kemurnian akan menjadi sulit bahkan tidak mungkin karena manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri. Manusia memiliki hasrat untuk bersama dan bersatu dengan mereka yang menyukai (mencintai) mereka dan yang mereka sukai (cintai). Oleh sebab itu penghayatan kaul kemurnian tidaklah mudah karena kita seolah-olah melawan kodrat kita sebagai manusia yang ingin bersatu dan berkembang biak.

Selanjutnya kesimpulan hasil pemaparan Rm. Timothy dan hasil diskusi peserta dapat saya tampilkan sebagai berikut:

Penghayatan kaul kemurnian harusnya mencakup:

- persahabatan dengan semua orang dan keterbukaan serta kebersamaan dalam komunitas,
- kesiapsediaan dan keterbukaan akan segala relasi (tidak tertutup dan tidak pilih-pilih),
- pemberian diri satu sama lain dalam komunitas, dan
- mendukung kedekatan dan kepasrahan kepada Tuhan saja.

Sayangnya dalam kenyataannya, sekalipun kita mengikrarkan kaul kemurnian:

- kita malah mengalami keterasingan, kesepian dalam hidup berkomunitas, akibatnya kita mencari pemuasan akan kekurangan yang kita alami dalam komunitas di dunia luar,
- kita melekat pada orang-orang tertentu secara eksklusif dan menyembunyikan relasi yang mengikat tersebut dari komunitas,
- kita malah mengkompensasi ketidak-lekatan pada seseorang tertentu dengan kelekatan pada benda-benda dan proyek-proyek, dan

- kita bukannya membantu saudara sekumunitas yang mengalami krisis dalam menghidupi kaul kemurnian tapi malah menghindar atau menjauhi mereka.

Apa yang harus kita lakukan untuk menjembatani ‘apa yang harus’ dan ‘apa yang ada di kenyataan’? Kesimpulan yang dapat ditarik dari diskusi peserta adalah:

- kita perlu menciptakan kesempatan dan menyediakan waktu untuk saling mendengarkan dan saling memberi masukan,
- kita perlu berekreasi bersama dimana ada kesempatan untuk saling membangun kedekatan antar sesama anggota komunitas,
- kita juga perlu belajar dari pengalaman mereka yang sudah lebih lama menjalani kaul kemurnian dengan baik, dan
- kita perlu juga mempunyai sistem formasi yang melatih kita untuk dapat saling terbuka dan berbagi hal-hal yang mungkin sifatnya cukup pribadi.

Menilik itu semua, peran komunitas sungguh penting agar kita dan konfrater kita dapat menghidupi kaul kemurniannya dengan baik. Komunitas harus menjadi benteng penjaga agar masing-masing anggotanya dapat terus menghayati kaul kemurniannya. Ketika ada konfrater yang melanggar kaul kemurniannya, masing-masing anggota komunitasnya harus bertanya kepada diri mereka masing-masing apakah mereka sudah menjadi ‘penjaga’ yang baik bagi saudaranya.

Laporan 5: Rekoleksi Tentang Kepemimpinan

Ketika membahas soal kepemimpinan, Rm. Timothy Radcliff menekankan soal panggilan para pemimpin untuk melayani kehendak Allah melalui para saudara. Seorang pemimpin haruslah mendarat agar ia dapat mengambil keputusan yang tepat. Ia juga harus siap untuk selalu mengambil langkah yang pertama di tengah situasi yang sulit. Ia harus mendengarkan para saudara tetapi juga harus memiliki ketegasan untuk mengambil keputusan atas para saudara. Pemimpin memang hanyalah salah seorang dari para saudara tetapi ia juga mendapat kepercayaan untuk menuntun dan membuka masa depan bagi para saudara. Karena masa depan tidaklah selalu jelas, seorang pemimpin harus siap untuk tidak dimengerti, tidak diikuti dan tidak dihargai; yang terpenting bagi seorang pemimpin adalah mendengarkan suara Roh Kudus yang mengarahkan semua saudara kepada kebaikan.

Pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada yang muda dan juga bersedia membiarkan sesuatu terjadi menurut kehendak-Nya. Selain itu, ia juga harus menjamin keberlangsungan komunitas yang baik, mengupayakan pendampingan spiritual dan profesional yang diperlukan anggota dan memberikan dukungan dan koreksi fraternal secara tepat.

Laporan 6: Sidang-Sidang

Laporan keenam ini berisikan hasil sidang-sidang dalam Kongregasi Jenderal tahun 2022 ini. Sidang-sidang ini berlangsung mulai tanggal Sabtu, 10 September 2022 pagi hari sampai Kamis, 15 September 2022 siang hari. Selanjutnya pada Kamis sore sampai Jumat siang akan dibicarakan hal-hal penutup, mulai dari diskusi dan persetujuan atas pesan akhir, perencanaan Kapitel Jenderal tahun 2025 dan evaluasi. Hal-hal penutup ini akan dilaporkan dalam laporan ke 7.

Dalam sidang-sidang Kongregasi Jenderal ini, masing-masing ketua komisi (Komisi Kaum Muda, Komisi KPKC, Komisi Liturgi dan Doa, dan Komisi Formasio) serta gugus tugas lain di tingkat umum (Pendirian Baru/Misi, Sekretariat Awam Karmelit, Komunikasi, Postulator Umum, Delegasi untuk Biarawati, Institutum Carmelitarum, Pengarsipan dan Delegatus Kongregasi yang berafiliasi ke Ordo) mempresentasikan laporan mereka. Format laporan bukanlah sekedar memberikan informasi melainkan menyuguhkan tantangan dan masalah yang perlu diatasi bersama karena tujuan utama dari Kongregasi Jenderal ini adalah mengumpulkan masukan dan *input* dari para peserta untuk dapat melaksanakan tugas yang diemban masing-masing komisi dan gugus tugas dengan lebih baik. Dari presentasi-presentasi tersebut, para peserta Kongregasi Jenderal diajak untuk merenungkan, mendiskusikan, dan mengusulkan berbagai upaya yang mungkin dilakukan.

Selanjutnya masing-masing Konsiliarius Jenderal mempresentasikan situasi Ordo dan tantangan yang dihadapi di wilayah area geografis (Afrika, Amerika, Asia-Australia-Oceania, dan Eropa). Masing-masing area memiliki situasi dan tantangan yang berbeda-beda dan kontekstual. Setelah mendengarkan laporan-laporan tersebut, peserta Kongregasi Jenderal diminta masuk ke dalam kelompok berdasarkan area geografis. Karena Indonesia termasuk wilayah Asia-Australia-Oceania, para peserta dari Indonesia, kecuali Rm. F.X. Sulistya Hetu Prabawa O.Carm., yang mewakili entitas Ordo Karmel di Perancis, bergabung dalam kelompok yang dipimpin oleh Rm. Robert Thomas Puthuserry O.Carm. Berbagai persoalan di entitas Ordo di Asia, terutama mengenai mengenai sistem formasio yang mendukung, banyaknya panggilan dan kurangnya dana untuk menyediakan formasio yang baik bagi mereka, persoalan gaya hidup para biarawan, hidup berkomunitas, juga persoalan protokol perilaku.

Setelah sesi diskusi dalam kelompok selesai, para peserta diminta terlibat dalam diskusi panel mengenai semua permasalahan yang dihadapi dalam Ordo. Harapannya semua peserta dapat mengetahui realitas Ordo dan saling memberikan masukan.

Dari sesi pleno ini para peserta kapitel menyadari adanya kebutuhan mendesak untuk kolaborasi di semua tingkatan dalam Ordo dan dalam berbagai aspek Ordo, di antaranya adalah formasio, sumber daya, personalia untuk komunitas internasional, dan lain-lain. Kolaborasi ini tentunya membutuhkan sikap keterbukaan dan kesediaan untuk bekerjasama untuk kebaikan Ordo. Selain itu dipelukan juga kesediaan semua entitas dalam Ordo untuk

secara sukarela dan murah hati berbagi kekuatan (sumber daya) dan menanggung beban yang lain. Kuria Jenderal bertugas membantu memfasilitasi kerja sama ini dengan memberikan informasi dan mendorong semua entitas dalam Ordo untuk berpartisipasi.

Selain kerjasama di berbagai level dan aspek kehidupan Ordo, juga para peserta Kongregasi Jenderal merasakan perlunya upaya memperkuat identitas Karmel, meningkatkan rasa persaudaraan di antara para Karmelit, mengupayakan kemandirian finansial di masing-masing entitas Ordo, dan peningkatan budaya sinodal di semua level.

Terkait dengan formasio, para peserta Kongregasi Jenderal menyimpulkan adanya kebutuhan mendesak bukan hanya untuk para formandi (pembinaan yang mencakup kemanusiaan, spiritual dan teologis; pembinaan yang menekankan hidup religius bakti dan bukan hanya untuk pelayanan imam). Akhirnya, peserta Kongregasi Jenderal merasa perlunya diadakan pembinaan bagi para formator, penghargaan dan penerimaan terhadap multikulturalitas para calon, dan keberadaan komunitas internasional untuk formasio.

Sidang-sidang terakhir berkaitan dengan apa yang menjadi perhatian Kuria Jenderal, yaitu soal keuangan, komitmen terhadap ekologi integral, dukungan terhadap Carmelite NGO, norma perilaku dan masalah-masalah hukum dalam Ordo.

Dalam diskusi soal keuangan disimpulkan bahwa semua entitas dalam Ordo terpengaruh pandemi Covid-19 ini, jatuhnya nilai investasi dan berkurangnya pemasukan. Ini tentu mempengaruhi pelaksanaan kewajiban kontribusi finansial masing-masing entitas dalam Ordo kepada Kuria Jenderal. Permasalahan keuangan ini adalah masalah bersama dan tidak dapat terelakkan. Oleh sebab itu, selain semua elemen dalam Ordo perlu mengambil langkah spiritual (pertobatan) tapi juga langkah konkret, yaitu mengubah gaya hidup yang mungkin sudah melenceng dari kemiskinan yang kita kaulkan. Terkait dengan pendanaan formasio, Kuria Jenderal mengingatkan bahwa dalam Kapitel Jenderal 2018 telah diputuskan untuk membentuk dana formasio bersama dimana provinsi-provinsi yang tidak memiliki lagi formasio (karena tidak adanya calon) tetap perlu mendukung formasio di entitas Ordo yang lain, dengan berpartisipasi dalam pembentukan dana bersama ini.

Tentang ekologi integral, para peserta Kongregasi Jenderal menyetujui penerapan prinsip-prinsip ekologi integral dalam kehidupan Ordo, melalui perhatian pada konservasi alam, penanaman modal pada investasi yang tidak merusak lingkungan hidup, perubahan gaya hidup yang ramah alam dan sebagainya.

Terkait dengan Carmelite NGO, setelah mendengarkan laporan Prior Jenderal dan ketua komisi JPIC tentang karya dan peran Carmelite NGO, peserta Kongregasi Jenderal menyatakan menyetujui untuk mendukung kelanjutan karya dan peran Carmelite NGO di Persatuan Bangsa-Bangsa. Konsilium Jenderal akan menstrukturisasi kepengurusan Carmelite NGO sehingga dapat melibatkan lebih banyak anggota Keluarga Karmel.

Selanjutnya, terkait dengan Norma Perilaku dan masalah hukum dalam Ordo, setelah mendengarkan laporan dan usulan dari Prokurator Jenderal, para peserta mengambil suara

menyetujui dibentuknya komisi baru terkait dengan pelaksanaan norma perilaku dan juga masalah-masalah yang terkait dengannya.

Ingat Mereka dalam Doa Demi Keselamatan Kekal

MENGENANG
RP. JOSEF FULGENTIUS SIKI SANZ
KEITIMU, O.CARM



Telah meninggal dunia, Rm. Josef Fulgentius Siki Sanz Keitimu, O.Carm, pada tanggal 23 Agustus 2006 di Malang. Rm. Fulgent lahir di Wetakara, Maumere, pada 29 Agustus 1945, masuk biara Karmel pada tanggal 18 Agustus 1965. Profesi pertama di Batu diucapkan pada 28 Agustus 1966. Beliau mengikrarkan Kaul Kekal di Batu pada 26 Agustus 1971. Tahbisan imam diterima di Maumere pada tanggal 28 Juli 1974.

Berikut ini adalah tempat-tempat beliau pernah berkarya.

1974 – 1976	: Pastor Rekan Paroki Salib Suci Maulo'o, Flores
1976 – 1978	: Pastor Paroki Sumenep, Madura
1978 – 1781	: Pastor Paroki Probolinggo
1981 – 1982	: Pastor Paroki Sidikalang
1982 – 1988	: Pastor Paroki Parongil, Medan
1988 – 1993	: Anggota Komisi Spiritualitas dan Komisi Pendidikan Ordo Karmel
1993 – 1997	: Paroki Laclubar, Dili.
1997 – 2000	: Institut Karmel di Flores
April 2000	: Pindah ke Biara St. Elias, Bukit Dieng, Malang, untuk menjalani perawatan kesehatan sambil menerjemahkan buku-buku rohani.

Beliau menjadi anggota komunitas Biara St. Elia, sampai wafatnya. Beliau figur gembala yang penuh semangat dan setia dalam menjalankan tugas dan karyanya, serta serius dalam menjalani panggilan hidupnya.

Semoga beliau diperkenankan beristirahat dalam damai Tuhan.

Kronik Komunitas Kilas-Balik Penuh Makna**Kronik Komisariat Intim****Juli**

- 2 : Rapat Konsilium Komisariat di Kantor Komisariat
- 16 : Misa Hari Raya Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel sekaligus juga pembaharuan kaul-kaul kebiaraan bagi para konfrater berkaul kekal. Setelah misa dilanjutkan dengan acara persaudaraan. Semua kegiatan dilakukan di Biara Novisiat Karmel St. Teresia Lisieux, Weruoret.
- 18 : Rapat Konsilium di Kantor Komisariat, membahas secara khusus kunjungan dari Konsiliarius Jenderal untuk Asia, Autralia dan Oceania, P. Robert Puthussery, O.Carm.
- 19 : Pada malam hari, Pater Robert Puthussery, O.Carm tiba di Maumere, disambut oleh Pater Komisaris, Pater Stefanus Fua Tangi dan para frater yang baru pulang Pastoral dan para frater novis. Tarian penyambutan dari para Frater Komunitas S-2 (Teologan) dan kata-kata sapaan dari Frater Novis.
- 20 : - Pada pkl. 09.00 perayaan penerimaan Profesi Sederhana untuk enam belas frater novis tahun kedua dan Profesi Meriah untuk enam frater. Perayaan dipimpin oleh Pater Komisaris, sedangkan penerimaan Profesi oleh Pater Robert Puthussery, O.Carm.
- Sore hari pkl 17.00 pertemuan khusus Konsilium Komisariat dengan Pater Robert Puthussery untuk memberikan sebuah panorama situasi dan kondisi Komisariat Karmel Indonesia Timur dan Pater Robert juga memberikan beberapa masukan yang patut disiapkan berkenaan dengan rencana pendirian Provinsi baru.
- 21 : - Pater Robert Puthussery dari pagi sampai siang berada di Biara Karmel Wairklau, dengan kunjungan ke SMAK Monte Carmelo dan pertemuan dengan para frater, para formator dan konfrater yang berada di Maumere dan sekitarnya, diakhiri dengan IBADAT SIANG dan makan siang bersama.
- Sore kunjungan Pater Robert ke Komunitas Para Suster INSC di Kewapantai, yang ditemani oleh Pater Stefanus Fua Tangi, dengan acara: perayaan Ekaristi, dialog dan makan malam.
- 22 : Kunjungan Pater Robert Puthussery ke Habibola ditemani Pater Berto Gagu dan Pater Stefanus Fua Tangi. Para konfrater Habibola dengan penuh antusias menyambut kedatangan rombongan, dengan tarian dan lagu.

- 23 : Kunjungan Pater Robert Puthussery ke Nuaria dan Kelikeo ditemani oleh Pater Komisariss dan Pater Yorenius Waji Rasi. Di Nuaria, rombongan disambut oleh para confrater yang berkarya di Paroki Nuaria dan komunitas St. Nabi Elia Gunung Karmel, Kelikeo. Setelah istirahat dan percakapan dengan Pater Robert dan ditutup dengan makan siang, rombongan melanjutkan kunjungan ke Kelikeo.
- 25 : Kunjungan Pater Robert Puthussery ke SMPK dan SMASK Alvarez Paga, Mauloo dan Mageria ditemani oleh Pater Yanto Ndong. Dari Mauloo, Pater Robert melanjutkan perjalanannya menuju Munde, dengan menginap semalam di Mbay, di Komunitas Para Suster KFS.
- 26 : Dari Mbay, Pater Robert bersama Pater Yanto melanjutkan kunjungan ke Munde. Rombongan disambut oleh para confrater dan keluarga besar SMPK Flos Carmeli, Munde.
- 27 : Pagi hari, Pater Robert mengunjungi para confrater yang berkarya di Paroki Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel, Munde di Malabai. Di gereja, Pesta St. Titus Brandsma dirayakan dalam perayaan Ekaristi bersama siswa dan siswi. Dari Malabai, Pater Robert dan rombongan melanjutkan perjalanan ke Mataloko dengan singgah di Soa. Di Mataloko, Pater Robert dan Pater Yanto disambut oleh Keluarga Besar Seminari / KPA St. Paulus, Mataloko.
- 28 : Dari Mataloko, Pater Robert dan Pater Yanto melanjutkan perjalanan menuju ke Labuanbajo untuk mengunjungi confrater yang berkarya di Paroki St. Teresia Lisieux, Longgo, dan diterima dengan kemeriahan tersendiri oleh para confrater dan umat Paroki.
- 30 : Akhirnya, setelah kurang lebih selama sepuluh hari mengunjungi confrater Karmel di wilayah Flores, dari Maumere sampai Labuan Bajo, Pater Robert Puthussery meninggalkan Flores menuju Bali.

Agustus

- 3 : Rapat Konsilium Komisariat di Kantor Komisariat
- 5 : Pemberkatan Taman Doa dan Arca St. Perawan Maria dari Gunung Karmel di halaman SMPK Flos Carmeli, Kererobbo, Sumba Barat Daya. Upacara pemberkatan dipimpin oleh Pater Anselmus Deghu, O.Carm.
- 6 : - Perayaan Syukur Pesta Perak—25 Tahun—Profesi Pater Yohanes Kopong, O.Carm dan Syukur 5 Tahun/Lustrum I SMPK Flos Carmeli, Kererobbo, Sumba Barat Daya. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Yohanes Kopong, O.Carm.
- Pada saat yang sama, Komunitas Karmel Awam Beato Yohanes Soreth, Kererobbo, Sumba Barat Daya juga bersukacita dengan adanya: 2 orang

menerima Skapulir Kecil, 1 orang menerima Skapulir Besar, 1 orang mengucapkan Kaul Perdana, 2 orang membaharui Kaul, dan 4 orang mengucapkan Kaul Kekal.

- 7 : - Serah-terima jabatan Pastor Kepala Paroki Maria Kusuma Karmel, Bu-Nuaria (Keuskupan Maumere) dari Pater Hermianus Yosef Sugi, O.Carm kepada Pater Leonardus Jawa, O.Carm, dalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh VikJend Keuskupan Maumere, Pater Teleforus Jenti, O.Carm. Profisiat. Terima kasih kepada Pater Hery atas pengabdianya selama ini, dan selamat bertugas kepada Pater Leo.
- Perayaan syukur / malam ramah tamah sederhana 25 Tahun – Pesta Perak Profesi dari Pater Marselinus Barus bersama umat Paroki St. Theresia Lisieux, Longgo, Labuanbajo.
- Setelah liburan kurang lebih 10 hari, 16 Frater yang baru mengucapkan profesi sederhana untuk pertama kalinya pada 20 Juli 2022 diterima secara resmi di Rumah Studi S-1 Beato Dionisius, Wairklau. Mereka disambut oleh Pater Prior, P. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm bersama para penghuni lainnya.
- 13 : Dua puluh anak muda menerima jubah sebagai tanda dimulainya pembinaan mereka sebagai seorang novis Karmel. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Komisararis, P. Stef. Buyung Florianus, O.Carm, dan setelah kotbah yang dibawakan oleh Pater Zakharias Dhena, O.Carm, ritus penerimaan jubah dipimpin oleh Pater Prior dan Magister para Novis, P. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm. Setelah perayaan Ekaristi, acara syukur penerimaan jubah dilanjutkan dengan ramah-tamah dan makan siang bersama di halaman tengah Novisiat.
- 16 : Rapat Konsilium Komisariat di Kantor Komisariat
- 18 : Pater Komisararis meninggalkan Maumere menuju Jakarta, dan setelah beberapa waktu di Jakarta akan melanjutkan perjalanan untuk menghadiri Kongregasi Jenderal di Roma.

Kronik Novisiat St. Theresia Lisieux

Juli

- 8 : - Para novis menanggung koor untuk perayaan Ekaristi pernikahan di Gereja Paroki Roh Kudus Misir.
- Pertemuan Yayasan Santa Maria Karmel di Novisiat.
- 16 : Perayaan bersama Hari Raya Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel di Novisiat.

- 19 : Para novis mengikuti penjemputan Konsiliarius Jenderal Ordo Karmel untuk Asia-Oceania, Pater Robert Puttusery, O.Carm di Biara Karmel Bt. Redemptus Weruoret.
- 20 : Perayaan Kaul Kekal Meriah dan Kaul Perdana di kapela Biara Karmel Bt. Dionysius Wairklau.
- 21 : Para novis mengikuti pertemuan bersama tiga rumah formasi dengan Pater Konsiliarius di Komunitas Wairklau.
- 22 : Pater Konsiliarius mengunjungi Komunitas Novisiat.
- 25 : Para novis mencari kayu di Nilo.
- 30 : Para novis mengikuti syukuran ulang tahun Pater Petrus Su'u, O.Carm di Komunitas Teologan Bt. Redemptus.

Agustus

- 3 : Para frater profes I kembali ke biara dari tempat cuti.
- 4 : Pater Berto pulang dari Manggarai. Pada hari ini, Komunitas Novisiat juga menyambut para calon novis I.
- 7 : Profes I meninggalkan Komunitas Novisiat dan disambut di Komunitas Wairklau. Pater Berto bersama Fr. Berno dan Fr. Bao menghadiri misa serah-terima jabatan pastor paroki di Nuaria.
- 8 : Dimulai retret persiapan penerimaan jubah.
- 13 : Komunitas Novisiat mengadakan Misa Penerimaan Jubah untuk novis I, yang dilanjutkan dengan ramah-tamah di halaman tengah komunitas.
- 17 : Upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia bersama Komunitas Teologan dipimpin oleh Pater Berto, yang dilanjutkan dengan rangkaian perlombaan dan diakhiri dengan makan malam bersama.
- 25 : Novis II bersama dengan Pater Kun dan Pater Yoren pergi ke Hale Hebing untuk ambil bagian dan membawakan koor dalam Misa Syukur Kaul Kekal Suster Turce dari Biara Flos Carmeli Kewapante.

Kronik Komunitas Filosofan Bto. Dionysius

Juli

- 1 : Para frater TOP berangkat menuju tempat pastoral masing-masing. Sementara itu, tingkat II dan IV berangkat menuju Nuaria untuk melaksanakan kegiatan Sinode II Keuskupan Maumere tingkat stasi dan lingkungan. Tingkat III tinggal di biara mempersiapkan segala hal untuk perayaan Kaul Meriah dan Kaul Sederhana pada 20 Juli 2022.
- 2 – 11 : Tingkat III mempersiapkan perayaan Kaul Sederhana dan Kaul Meriah. Pada hari Minggu 2 Juli 2022, para frater membantu koor lingkungan untuk perayaan misa sore di Paroki Misir.

- 6 : Para frater tingkat III membantu perayaan liturgi Kaul Meriah di Biara Rubiah Passionis Wairklau. Jumat, 8 Juli 2022 para frater menanggung koor untuk misa satu tahun meninggalnya ibunda dari Romo Dikwan O.Carm.
- 8 : Para frater menanggung koor untuk misa satu tahun meninggalnya ibunda dari Romo Dikwan O.Carm.
- 10 : Para frater tingkat II dan IV pulang dari Nuaria.
- 10 – 11 : Para frater tingkat III bersama para karyawan dan karyawanati berada di Larantuka untuk berwisata ke tempat-tempat rohani.
- 12 : Enam frater yang baru menyelesaikan Tahun Orientasi Pastoral tiba kembali di komunitas.
- 13 : Evaluasi TOP oleh para frater yang pulang pastoral dan *sharing* pengalaman pastoral bersama anggota komunitas Wairklau.
- 16 : Para frater komunitas Beato Dionisius Wairklau mengikuti perayaan misa Hari Raya Maria dari Gunung Karmel bersama beberapa konfrater dari komunitas lain bertempat di Kapela Novisiat St. Theresia Lisieux-Nita. Perayaan ini juga diisi dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti olahraga bersama.
- 19 : Para frater melanjutkan pekerjaan mempersiapkan perayaan Kaul Sederhana dan Kaul Meriah. Hari ini P. Robert Puthuserry, O.Carm tiba di Flores.
- 20 : Hari ini adalah Perayaan Nabi Elia, juga pengikraran Kaul Sederhana oleh enam belas frater dan Kaul Meriah oleh enam frater. Perayaan dipimpin RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm sementara RP. Robert Puthuserry, Konsiliarius Jenderal untuk Asia, Australia, dan Oceania menerima pengikraran kaul dari para frater.
- 21 : Semua frater dan formator Komunitas Beato Dionisius, Komunitas Redemptus, dan Komunitas Novisiat Santa Theresia Liseux mengadakan pertemuan bersama RP. Robert Puthuserry.
- 22 – 31 : Para frater tingkat II dan IV mengadakan Sinode Ke-II Keuskupan Maumere tingkat stasi dan lingkungan di paroki St. Fransiskus Xaverius Habibola.
- Agustus**
- 1 – 6 : Para frater tingkat II dan IV membantu tukang memulai pengerjaan unit baru.
- 7 : Para frater tingkat III pulang cuti dan para frater profes I mulai bergabung bersama Komunitas Wairklau.

- 8 – 11 : Para frater tingkat II dan IV diberi kesempatan oleh para formator untuk cuti singkat.
- 10 : Pemberkatan dan peletakan batu pertama untuk pembangunan unit baru yang dipimpin oleh RP. Yanto Ndonga, O.Carm yang diikuti para frater tingkat I dan III. Ibadat pemberkatan dibuat pada pukul 08.30 WITA di lokasi pembangunan unit tersebut.
- 16 : Pertandingan persahabatan bola kaki dan bola voli menyongsong HUT Kemerdekaan RI melawan OMK Maria Gunung Karmel Wairklau. Kedua cabang pertandingan dimenangkan oleh Komunitas Wairklau dengan skor 3-1 untuk pertandingan bola kaki dan skor 3-1 untuk pertandingan bola voli.
- 17 : Upacara Apel Bendera memperingati HUT Kemerdekaan RI yang ke-77 di lapangan bola kaki Komunitas Wairklau yang diikuti oleh para frater, siswa-siswi dan para guru SMAK Monte Carmelo, dan umat setempat. Kegiatan dilanjutkan dengan beberapa pertandingan dan perlombaan (futsal, tarik tambang, makan kerupuk dan lainnya) yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Kegiatan tersebut melibatkan umat yang berada di sekitar lingkungan biara.
- 21 : Kegiatan visitasi ke Komunitas Wairklau yang dilakukan oleh siswa-siswa Seminari Bunda Segala Bangsa Maumere.
- 22 : Para frater memulai kegiatan perkuliahan di IFTK Ledalero. Pada sore hari, para frater tingkat I mengikuti kegiatan OSPEK yang berlangsung selama satu minggu (22 -27 Agustus 2022).
- 26 : Para frater dan para formator mengadakan misa *requiem* untuk almarhum RP. Cyprianus Verbeek, O.Carm yang meninggal pada hari ini.
- 29 : Kunjungan oleh Superior General Hermanas Carmelites (H. Carm) bersama rombongan ke Komunitas Wairklau.

Kronik Komunitas Teologan Bto. Redemptus

Juli

- 1 – 5 : Para frater calon kaul kekal melanjutkan retreat persiapan kaul kekal bersama Pater Petrus Su'u, O.Carm dengan tema “Buka Pintu: Menuju Diri yang Benar”.
- 4 : Pater Stefanus Fua Tangi, O. Carm tiba di Komunitas Biara Karmel Beato Redemptus Weruoret-Nita.
- 6 – 8 : Para frater calon kaul kekal menjalani padang gurun di Mageramut, Maumere.
- 8 : Para frater calon kaul kekal kembali dari tempat padang gurun.

- 11 – 14 : Para frater calon kaul kekal melanjutkan retreat persiapan kaul kekal bersama Pater Martin Preskapu Wela, O. Carm dengan tema “Mengikuti Yesus Kristus”.
- 15 – 18 : Para frater calon kaul kekal menyelesaikan sisa hari retreat mereka bersama Pater Stefanus Florianus Buyung, O. Carm. Beliau mengantar mereka untuk merenungkan Elia dan Maria dalam kerangka mengikuti Yesus Kristus.
- 18 : Penerimaan para frater tingkat V di Komunitas Biara Karmel Beato Redemptus Weruoret, dan penutupan kegiatan retreat persiapan kaul kekal bagi para frater calon kaul kekal.
- 19 : Persiapan akhir dan latihan upacara perayaan kaul perdana dan kaul meriah di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau.
- 20 : Pada pkl. 09.00 dimulai Perayaan Penerimaan Profesi Sederhana untuk enam belas frater novis tahun kedua dan Profesi Meriah untuk enam frater. Perayaan dipimpin oleh Pater Komisaris, sedangkan penerimaan Profesi oleh Pater Robert Puthussery, O.Carm. *Proficiat untuk saudara-saudara yang pada hari ini mengikrarkan kaul-kaul kebiaraan. Semoga tetap setia dalam menghayati kaul-kaul kebiaraan yang sudah diikrarkan di hadapan Allah dan umat sekalian.*
- 21 : Pertemuan para frater bersama Pater Konsiliarius Jenderal Ordo Karmel untuk Asia, Australia dan Oceania, Pater Ouseph Thomas Puthussery, O.Carm di Biara Karmel Beato Dionysius Wairklau.

Agustus

- 3 – 12 : Para frater tingkat VI kembali ke komunitas dari tempat penelitian untuk tesis.
- 3 : Para frater memperbaiki dan memperluas kandang bebek.
- 4 : Dimulai pemindahan dan pembangunan ulang kandang merpati.
- 13 : Para frater mengikuti perayaan Ekaristi dan penerimaan jubah untuk para novis di kapela Biara Novisiat Weruroret.
- 15 : Komunitas mengadakan pertemuan konven bersama.
- 16 : Para pater dan frater memulai renovasi kecil-kecilan untuk bangunan biara, yang mencakup perbaikan plafon dan pengecatan ulang tembok. Para frater juga membangun kandang kecil untuk ternak babi.
- 17 : Komunitas Teologan mengikuti perayaan HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 yang dikoordinasi oleh Komunitas Novisiat.
- 20 : Para frater mengikuti Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru 2022 – 2023 dan Pelantikan Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero (sebelumnya dikenal dengan STFK Ledalero).

31 : Konfratres yang berkaul kekal mengikuti kegiatan Rekoleksi dan Pertemuan KARIT di aula Biara Novisiat. Para frater yang lain mengikuti misa peringatan satu tahun kematian Om Tefo (mantan karyawan Novisiat).

Dokumentasi dalam gambar



- 1: Pater Robert Puthussery disambut dengan sapaan dan tarian adat Bajawa di Komunitas Teologan Bt. Redemptus.
- 2,3,4: Perayaan Ekaristi Pengikraran Kaul Meriah dan Kaul Sederhana di Kapela Komunitas Bt. Dionysius Wairklau
- Penyambutan P. Robert di Komunitas Wairklau, yang dilanjutkan dengan pertemuan bersama para frater dari tiga rumah formasi.
- Rangkaian kunjungan P. Robert: SMAK Monte Karmelo (6), SMP dan SMA Alvarez Paga (7), dan Paroki St. Fransiskus Xaverius Habibola (8).



- Lanjutan kunjungan P. Robert Puthussery, O.Carm: Paroki Maria Kusuma Karmel Bu-Nuarua (9), Komunitas Paroki Munde (10), Komunitas KPA Mataloko (11), dan Komunitas Paroki Longgo-Dalong (12).
- 13, 14: Serah-terima jabatan Pastor Paroki Maria Kusuma Karmel Bu-Nuarua dalam perayaan Ekaristi.
- Para frater profes I disambut di Komunitas Wairklau oleh Prior Komunitas, P. Yanto Ndonga, O.Carm, dan para frater.



- Para peserta kursus teologi (17), para seminaris di KPA St Paulus Mataloko tahun ajaran 2022—2022 (18), dan para novis I yang baru menerima jubah Karmel (20).
- Pemberkatan dan peletakan batu pertama pembangunan unit baru di Komunitas Waiklau (20). Pekerjaan pembangunan ini diperlancar juga oleh para frater, yang setia membantu para tukang (21).
- Upacara bendera untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 (22), yang dilanjutkan dengan rangkaian perlombaan dan olahraga bersama (23, 24).

Informasi untuk Kita**DAPUR KOMISARIAT**

Pada tanggal 19 Juli 2022, tiga confrater kita: P. Fransisco Vincenzo Franky Gare, O.Carm., P. Yohanes Nikolaus Kambe, O.Carm., P. Antonius Iki, O.Carm. meninggalkan Maumere (Flores) untuk selanjutnya ke Malang dan Jakarta berkenaan dengan pengurusan visa. Jika berhasil mendapatkan visa, ketiga confrater kita akan berangkat menuju ke Spanyol untuk menjalani studi lanjut. Selamat jalan dan semoga semua prosesnya berjalan baik dan lancar.

Pada tanggal 20 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Nabi Elia dan juga kunjungan dari Konsiliarius Jendral untuk Asia, Australia dan Oceania, Pater Robert Puttussery, O.Carm berkenan menerima Profesi Sederhana untuk enam belas frater novis dan Profesi Meriah untuk enam frater.

Enam belas frater yang mengucapkan Profesi Sederhana untuk pertama kalinya:

- Fr. Silvester Gou
- Fr. Nobertus Prestus Bidho
- Fr. Vinsensius Apaulo Roma Naju
- Fr. Mario Ronalastokia Nanisancara
- Fr. Petrus Sai
- Fr. Servasius Kandung
- Fr. Hendrikus Jiu
- Fr. Sales Agung
- Fr. Nikolaus Mario Watu
- Fr. Gregorius Mitan
- Fr. Yohanes Tangus
- Fr. Agustino De Pamela Nata
- Fr. Bernardino Realino Rey
- Fr. Agustinus Nong Sumanting
- Fr. Yoseph Hendrikus Reu
- Fr. Agustinus Mario Januarin

Enam Frater yang mengucapkan Profesi Meriah:

- Fr. Adelbertus Zakarias Kasman, O.Carm
- Fr. Gustavianus Malino Tevi, O.Carm
- Fr. Novaldus Adventus Wero Gedho, O.Carm
- Fr. Yulius Dala Pedo, O.Carm
- Fr. Gaudens Kandidus Marsiano Djago, O.Carm

- Fr. Inosensius Sumbi Sola, O.Carm.

Pada 13 Agustus 2022, dalam sebuah perayaan Ekaristi di Kapela Novisiat, dua puluh anak muda menerima jubah sebagai tanda dimulainya pembinaan sebagai Novis Karmel angkatan yang ke XXIX. Mereka adalah:

- Efrem Jensius Jeru,
- Patrisius Mbata,
- Aventinus Hambur,
- Yohanes Jogo,
- Richard Erikson Tukan,
- Dionysius Afganius Mbete Pati,
- Frederikus Kevin Janggur,
- Fransiskus Bungsu Nosi,
- Yosef Wilfridus Waso,
- Yulius Angelus Kogha,
- Yohanes Rivaldo Parera,
- Yohanes Berchmans Sewa,
- Marianus Trisno Sudin,
- Fransiskus Xaverius Busa,
- Maria Cornelis More Mbusu,
- Viktorino Guterres de Laga,
- Gabriel Futunanembun,
- Kastoria Karolus Sado,
- Petrus Juliano Wora Wani,
- Hendrikus Nandito Timu.

PEJABAT DAN FUNGSIONARIS KARIT PERIODE 2022 – 2025

Konsilium Komisariat

1. Komisaris : RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm
2. Penasihat I : RP. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm
3. Penasihat II : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm

Sekretariat

1. Sekretaris : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm
2. Redaktur KARIT : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm dan Tim Sekretariat (para Frater Postpastoral)

Ekonomat

1. Ekonom : RP. Paskalis Patut, O.Carm
2. Asisten : Fr. Novaldus Adventus W. Gedho, O.Carm

KOMISI-KOMISI

1. KOMISI FORMASI

- Ketua** : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm
Anggota : Para Formator di Rumah-Rumah Studi

1.1. Sub Komisi Panggilan

- Ketua** : RP. Aloysius Roja, O.Carm
Anggota : RP. Yeremias Geleta Huler, O.Carm

1.2. Sub Komisi Seleksi Calon

- Ketua** : RP. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm
Anggota : RP. Aloysius Roja, O.Carm

1.3. Sub Komisi Koordinasi Antar Rumah Formasi

RP. Yanto Yohanes Ndonga, dan para formator.

1.4. Sub Komisi Bina Lanjut

- Ketua** : RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm
Anggota : RP. Oktavianus Tiwu Setu, O.Carm

2. KOMISI MISI

- Ketua** : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm
Anggota : RP. Simon Petrus Taa, O.Carm dan RP. Ewaldus Krowa, O.Carm

3. KOMISI JPIC

- Ketua** : RP. Paskalis Patut, O.Carm
Anggota : RP. Damaskus Sukutukan Belang, O.Carm,
RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm

4. KOMISI LITURGI

- Ketua** : RP. Yoakim Jadi, O.Carm
Anggota : RP. Benediktus Bani, O.Carm; RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm

5. CARMELITE CENTER MAUMERE

- Direktur** : RP. Framlus Hebin Maget, O.Carm
Anggota : RP. Andreas Yorenius Waji Rasi, O.Carm dan Fr. Kristoforus Rawi,
O.Carm

6. KOMISI KARYA DIGITAL

- Ketua** : RP. Yohanes Framlus Hebin Maget, O.Carm
Anggota : RP. Vinsan Ndua Woa, O.Carm, RP. Jairus Nong Bora, O.Carm, RP.
Fransisko Febriano Wutun, O.Carm, RP. Patrisius Raymond Wangge,
O.Carm, RP. Yeremias Dolu, O.Carm, dan RP. Fabianus Dede, O.Carm

7. KOMISI HARTA BENDA

- Ketua** : RP. Petrus Suu, O.Carm
Anggota : Komisaris (*ex officio*), Ekonom Komisariat (*ex officio*), RP. Teleforus
Jenti, O.Carm, RP. Marselinus Barus, O.Carm, RP. Stanislaus Jenambur,
O.Carm, RP. Dominikus Dinong, O.Carm, RP. Paskalis Patut, O.Carm,
RP. Andreas Yorenius Waji Rasi, O.Carm, RP. Mariano Puken, O.Carm,
dan RP. Yeremias Due, O.Carm

7.1 Sub Komisi Dana Abadi Pendidikan

- Ketua** : RP. Fransisko Febriano Wutun, O.Carm
Anggota : Fr. Novaldus Adventus W. Gedho, O.Carm

7.2 Sub Komisi Usaha Mandiri

- Ketua** : RP. Arnoldus Yosef Devanto, O.Carm
Anggota : RP. Yohanes Capestrano T. Ude, O.Carm, RP. Damaskus Sukutukan
Belang, O.Carm, RP. Ferdinandus Sayang, O.Carm, Br. Hironimus
Jedaru, O.Carm, RP. Marselinus Barus, O.Carm, dan RP. Paskalis Patut,
O.Carm

7.3 Sub Komisi Pengurusan Tanah

- Ketua** : RP. Mariano Puken, O.Carm
Anggota : RP. Paskalis Patut, O.Carm

8. KOMISI SPIRITUALITAS

Ketua : RP. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm

Anggota : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm, RP. Antonius Iki, O.Carm, RP. Andreas Yorenius Waji Rasi, O.Carm

8.1 Sub Komisi Penerbit Titus Brandsma

Ketua : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm

Anggota : RP. Yorenius Waji Rasi, O.Carm, RP. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm

8.2 Sub Komisi Retret dan Rekoleksi

Ketua : RP. Yorenius Waji Rasi, O.Carm

Anggota : ... (*belum ditentukan*)

9. KOMISI KAUM MUDA

Ketua : RP. Benediktus Bani, O.Carm

Anggota : RP. Yeremias Due, O.Carm, Fr. Kristoforus Rawi, O.Carm

10. PENANGGUNG-JAWAB KELOMPOK KERIT

Moderator : Fr. Kristoforus Rawi, O.Carm

11. PANITIA

11.1 Panitia Perayaan : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm
dan para Frater Wairklau

11.2 Panitia Kematian : RP. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm
dan para Frater Novis

12. DELEGATUS**12.1 Delegatus TOC – Persaudaraan Skapulir – *Familia Carmelitana***

Ketua : RP. Hermianus Yosef Sugi, O.Carm

Anggota : RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm, RP. Andreas Yoren Waji Rasi, O.Carm

12.2 Delegatus Karya Parokial

RP. Leonardus Jawa, O.Carm

12.3 Delegatus Para Bruder

Br. Angelus Marius More, O.Carm

12.4 Delegatus Infirmorum

RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm

13 TIM-TIM**13.1 TIM PEMBANGUNAN *Kampoeng Rohani Nilo***

Ketua : RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm

Anggota : RP. Teleforus Jenti, O.Carm, RP. Yeremias Due, O.Carm, RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm, Fr. Kristoforus Rawi, O.Carm, dan RP. Paskalis Patut O.Carm

13.2 TIM PEMBANGUNAN *Taman Ziarah Nera Maeng*

Ketua : RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm

Anggota : RP. Trivisialus Raja Wara, dan RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm

13.3 TIM PEMBANGUNAN BIARA PUSAT KOMISARIAT

Ketua : RP. Arnoldus Yosef Devanto, O.Carm

Anggota : RP. Paskalis Patut, O.Carm, RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm, RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm, dan RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm

13.4 TIM PEMBANGUNAN RUSUN

Ketua : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm

Anggota : RP. Petrus Suu, O.Carm,
dan RP. Paskalis Patut O.Carm

13.5 TIM PENAMBAHAN FASILITAS PERTAPAAN KELIKEO

Ketua : RP. Paskalis Patut, O.Carm

Anggota : RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm dan RP. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm

14 RUMAH FORMASI**14.1 Seminari-KPA St. Paulus, Mataloko:**

Rektor : RP. Aloysius Roja, O.Carm

Formator : RP. Yohanes Capestrano T. Ude, O.Carm, dan
RP. Yeremias Geleta Huler, O.Carm

Ekonom : RP. Yeremias Geleta Huler, O.Carm

14.2 Biara Novisiat St. Teresia Lisieux, Weruoret

Prior/ Magister : RP. Fransiskus Berto Gagu

Formator : RP. Yorenius Waji Rasi, O.Carm, dan RP. Konradus Bata Laki,
O.Carm

Ekonom : RP. Yorenius Waji Rasi, O.Carm

14.3 Biara S-1 Beato Dionisius, Wairklau

Prior : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm

Formator : RP. Oktavianus Tiwu Setu, O.Carm, RP. Didimus Dikwan K. Moan Wodo, O.Carm, dan RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm
 Ekonom : RP. Didimus Dikwan K. Moan Wodo, O.Carm

14.4 Biara S-2 Beato Redemptus, Weruoret:

Prior : RP. Petrus Suu, O.Carm
 Prefek : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm
 Ekonom : RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm

15 YAYASAN SANTA MARIA KARMEL FLORES

Pembina : RP. Stefanus Buyung Florianus, O.Carm,
 RP. Fransiskus Berto Gagu.
 Pengawas : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm,
 RP. Teleforus Jenti, O.Carm
 Ketua : RP. Paskalis Patut, O. Carm
 Sekretaris : RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm
 Bendahara : RP. Marthin Preskapu Wela, O.Carm
 Anggota : Br. Angelus Marius More, O.Carm, RP. Yeremias Due, O.Carm,
 RP. Mariano Puken, O.Carm

16 PENANGGUNG-JAWAB KURSUS TEOLOGI TITUS BRANDSMA

Ketua : RP. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm
 Anggota : RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm

17 KARYA ASRAMA (SK DARI YAYASAN)

1. Asrama Putra Alvarez: RP. Andreas Nono, O.Carm
2. Asrama Putri Alvarez:
3. Asrama Putra Nabi Elia Wairklau: RP. Marthin Preskapu Wela, O.Carm, dan Br. Angelus Marius More, O.Carm
4. Asrama Putri Wairklau: para suster INSC
5. Asrama Putra Flos Carmeli Kererobbo: RP. Yohanes Kopong, O.Carm
6. Asrama Putri Flos Carmeli Kererobbo
7. Asrama Putra Flos Carmeli Munde

18 KARYA PAROKIAL

1. Paroki Salib Suci, Mauloo
 - Pastor Paroki : RP. Damianus Bili Bulu, O.Carm
 - Pastor Rekan : RP. Yohanes Palaama Belang, O.Carm
2. Paroki Maria Kusuma Karmel, Nuaria
 - Pastor Paroki : RP. Leonardus Jawa, O.Carm
 - Pastor Rekan : RP. Mariano Puken, O.Carm

3. Paroki Fransiskus Xaverius, Habibola
 Pastor Paroki : RP. Christophorus Irianto, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Trivisialus Raja Wara, O.Carm
4. Paroki St. Alfonsus Liguori, Kererobbo, Sumba Barat Daya
 Pastor Paroki : RP. Anselmus Dhegu, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Fransisko Febriano Wutun, O.Carm
5. Paroki St. Teresia Lisieux, Longgo, Dalong, Labuan Bajo
 Pastor Paroki : RP. Marselinus Barus, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Jairus Nong Bora, O.Carm dan RP. Aloysius Doy, O.Carm
6. Paroki St. Martinus, Kaimana
 Pastor Paroki : RP. Stanislaus Jenambur, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Viktorianus S. Gebo, O.Carm dan RP. Fransiskus Xaverius Nenga, O.Carm
7. Paroki St. Maria dari Gunung Karmel, Munde
 Pastor Paroki : RP. Lucianus Meo Wio, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Ulrich W. Leu, O.Carm
8. Paroki St. Paskalis, Manimeri
 Pastor Paroki : RP. Fidelis Nili, O.Carm
 Rekan : Fr. Sonobius Rua, O.Carm
9. Kuasi Paroki Maria Bunda Karmel, Tondokratte, Toraja Utara
 Pastor Kuasi Paroki : RP. Yeremias Dolu, O.Carm
 Pastor Rekan : RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm (*sementara*)
10. Pastor Rekan Paroki Roh Kudus, Mataloko
 RP. Wilfrid Abdon Taa, O.Carm
11. Pastor Rekan Paroki Kristus Raja, Wolonmaget, Maumere
 RP. Yeremias Due, O.Carm

19 KARYA RUMAH RETRET

1. Rumah Retret “Nabi Elia”, Mageria

- Prior/ Direktur : RP. Wilibaldus Gebo, O.Carm
 Anggota : RP. Yoakim Jadi, O.Carm dan RP. Hermianus Yosef Sugi, O.Carm
 Ekonom : RP. Yoakim Jadi, O.Carm

2. Rumah Retret “St. Yosef”, Bedugul, Bali

- Prior : RP. Yosef Gerungan, O.Carm
 Anggota : RP. Dominikus Dinong, O.Carm, RP. Agustinus Audagtus Sota, O.Carm, serta RP. Laurensius Toda, O.Carm

20.KOMUNITAS-KOMUNITAS

20.1 Komunitas Komisariat

Prior : RP. Paskalis Patut, O.Carm

Anggota : Komisaris, RP. Adrianus Katan Daton, O.Carm, Fr. Fabianus G. Belang, O.Carm, dan Fr. Novaldus Adventus W. Gedho, O.Carm

20.2 Komunitas Aloysius Rabata Munde

Prior : RP. Ferdinandus Sayang, O.Carm

Anggota : Fr. Yoseph Kua, O.Carm

20.3 Komunitas Sekolah Alvarez, Paga

RP. Hermenegildus Paskalis Mame, O.Carm

RP. Andreas Nono, O.Carm

RP. Severinus Nuwa, O.Carm

20.4 Komunitas Pertapaan Nabi Elia, Gunung Karmel-Kelikeo

RP. Zakharias Dhena, O.Carm

RP. Siriakus Ndolu, O.Carm

RP. Yonas Kaki, O.Carm

20.5 Komunitas Diaspora Maumere

RP. Teleforus Jenti, O.Carm (Lepo Bispu)

RP. Romanus Kedong (Seminari BSB)

RP. Yeremias Due (Paroki Wolonmaget)

20.6 WILAYAH PAPUA

Prior : RP. Stanislaus Jenambur, O.Carm

Anggota :

a) Paroki St. Martinus Kaimana

RP. Stanislaus Jenambur, O.Carm

RP. Viktorinus Sesarius Gebo, O.Carm

RP. Fransiskus Xaverius Nenga, O.Carm

b) Paroki St. Paulus Manimeri

RP. Fidelis Nili, O.Carm

Fr. Sonobius Rua, O.Carm

c) Seminari St. Petrus Van Diepen

RP. Fabianus Dabi Dede, O.Carm dan RP Nikolaus Djata, O.Carm

Kita Renungkan Kontemplasi atas Hidup Sehari-hari

Kemerdekaan Mewujudkan Persekutuan, Partisipasi, dan Misi

"Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku," demikian tandas Yesus pada kerumunan orang banyak saat dipanggil pulang oleh keluarga-Nya (Mrk. 3:35). Kata-kata Yesus ini mengejutkan tetapi bukan tanpa alasan. Ada sesuatu yang ingin Ia ajarkan. Ia tidak menekankan pemutusan hubungan, tetapi mengajukan sebuah perluasan ikatan kekerabatan. Dalam persekutuan yang Ia bangun, orang menjadi keluarga karena kesatuan visi dan terutama pengalaman akan Sabda Allah.

Pesan ini kiranya menjadi penghiburan bagi orang-orang Kristen awali yang menjadi sasaran Penginjil Markus. Saat itu mereka dikejar dan ditolak, bahkan oleh anggota keluarga mereka sendiri. Kenapa mereka tetap teguh memilih Kristus? Karena mereka memperoleh keluarga baru. Keluarga ini diikat oleh cinta yang lebih kuat, yakni cinta Allah sendiri. Cinta ini bagi mereka menjadi *common experience*, sebuah pengalaman bersama akan pembebasan. Mereka yang terjerat dalam dosa dan keputusasaan, ditarik kepada hidup baru penuh harapan. Pembebasan ini menjadi magnet yang menarik sekaligus perekat yang terus menyatukan mereka.

Bangsa Indonesia pun memiliki pengalaman pembebasan. Kemerdekaan yang diperjuangkan oleh para pahlawan, yang berpuncak pada Proklamasi nan membanggakan, adalah kenangan kolektif kita sebagai bangsa. Sayangnya, hingga kini bangsa kita terus dilukai perpecahan. Mengapa demikian? Karena banyak orang merasa Kemerdekaan Indonesia bukan kenangan mereka. Atau mereka merasa punya hak memonopoli kemerdekaan untuk kepentingan golongan mereka saja. Maka mereka masih harus mengangkat senjata melawan musuh-musuh khayalan, atau mengurbankan orang lain demi rasa aman sesaat.

Perayaan Kemerdekaan menjadi momen tepat untuk kembali terhubung dengan pengalaman-pengalaman pembebasan yang terjalin dengan identitas kita, betapa pun belum sempurna. Dari situ kita bisa menjadi saksi untuk mewartakan perdamaian di tengah carut-marut masyarakat dan dunia kita. Hal yang sama diserukan Prior Jenderal Ordo Karmel pada Hari Raya St. Perawan Maria Gunung Karmel. Bahwa kesetiaan pada teladan Yesus dan Maria harus mengantar kita budaya damai. Bahwa mulut, tangan, dan kaki kita harus tergerak untuk mewartakan Sabda Damai.

Semoga pembebasan yang kita alami menjadi motor untuk membangun persekutuan, mulai dari komunitas-komunitas kita. Perubahan dunia dan rencana-rencana besar dimulai dari partisipasi di tengah orang-orang terdekat kita, dalam penunaian tugas dengan penuh tanggung jawab, dalam saling peduli dan mendengarkan. Semoga kita rela keluar dari kungkungan ego untuk melayani dengan sungguh, sebab itulah kesaksian paling mumpuni dari keintiman dan kebebasan sebagai anak-anak Allah.

Dirgahayu Republik Indonesia

